

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar bahasa Indonesia bukan hanya tentang mempelajari aturan bahasa. Berdasarkan kurikulum 2013, peserta didik yang belajar bahasa menggunakan pendekatan berbasis teks memiliki banyak pilihan untuk apa yang dapat mereka baca, tulis, sajikan, dan tanggap. Belajar bahasa Indonesia berarti belajar mendorong, mengajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan inovatif dan kreatif serta sikap positif dan produktif.

Memilih buku ajar atau buku pelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak mempelajari keterampilan bahasa yang baik, yang secara tidak langsung akan mengajarkan tata bahasa yang baik kepada peserta didik dan juga mengajarkan cara berbicara yang sopan (Huda, Kustanti, & Rufiah, 2019). Buku teks selektif memberikan tingkatan konsep materi selain bahasa. Menurut Asri (2017), keberhasilan tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas buku teks yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pengajaran mata pelajaran yang dicakup oleh buku teks akan semakin berkualitas semakin baik buku teks tersebut. Kualitas dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia tentunya akan dapat ditingkatkan dengan menggunakan buku pelajaran yang berkualitas. Biasanya, materi pendidikan diatur dalam buku teks, dan volume ini harus memiliki tujuan tertentu. Tujuan ini menjadi pedoman saat membuat materi (Muzayin & Niswah, 2022).

Belajar bahasa Indonesia tidak lepas dari buku pelajaran atau materi pendidikan. Salah satu buku ajar pembelajaran bahasa Indonesia adalah buku ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk kelas X SMA/SMK. Tentunya banyak sekali materi dalam buku ajar ini yang terbagi menjadi beberapa bab, salah satunya adalah Materi Teks Negosiasi. Teks negosiasi adalah teks dengan kutipan atau frase negosiasi antara para pihak. Teks negosiasi adalah teks yang memuat bentuk-bentuk interaksi sosial yang tugasnya mencapai kesepakatan

antara berbagai kepentingan (Kemendikbud, 2013:134). Negosiasi terjadi karena pihak-pihak yang terlibat harus mencapai kesepakatan atas masalah yang membutuhkan solusi bersama (Ardeni, Suandi & Utama, 2018).

Menurut Wijayanti (2019), teks negosiasi adalah salah satu jenis interaksi sosial yang berusaha mempertemukan dua orang yang memiliki kepentingan berlawanan untuk suatu pemahaman. Namun, negosiasi atau tawar-menawar dapat digunakan untuk menyelesaikan kepentingan ini dengan cara yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Hak untuk menerima dan memberi sama bagi kedua belah pihak. Teks negosiasi ini menekankan pada keterampilan pribadi peserta didik yaitu kepekaan seseorang terhadap sesuatu, dan pendekatan konstruktivisme ini digunakan secara efektif dalam materi pembelajaran (Marzuqi, Lestari, Larasati & Yanti, 2021).

Muhamad (2022) memaparkan jika bahan ajar ataupun modul pelajaran menggambarkan salah satu fasilitas yang berarti guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Buku bacaan ialah salah satu elemen berarti dalam dunia pembelajaran sebab buku bacaan pula selaku sumber panduan guru serta peserta didik (Aritonang & Pangaribuan, 2021). Pemilihan bahan ajar ataupun buku bacaan wajib disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan serta kesesuaian dengan tingkatan berpikir peserta didik. Dalam Siregar dkk. (2022) mengatakan jika terdapat sebagian karakteristik spesial buku bacaan yang disusun bagi kurikulum yang berlaku, memiliki tujuan ialah fokus utama, terdapat pemaparan tentang isi pelajaran, aktivitas belajar peserta didik merupakan orientasi utama, buku bisa dijadikan pedoman. Kesesuaian bahan ajar ataupun buku bacaan yang cocok dengan tingkatan berpikir peserta didik hendak menjadikan modul yang termuat dalam bahan ajar tersebut gampang dimengerti oleh partisipan didik. Pemilihan bahan ajar jadi salah satu kompetensi yang wajib dipunyai oleh seorang guru. Sebab pemilihan bahan ajar yang pas bakal bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dengan baik.

Buku bacaan pelajaran bisa dilihat sebagai simpanan pengetahuan tentang segi kehidupan. Sebab telah dipersiapkan dari segi kelengkapan modul serta metode penyajiannya, buku bacaan pelajaran membagikan sarana untuk aktivitas belajar

mandiri baik tentang substansi ataupun metode penggunaannya ( Supriyanto & Kuntoro, 2021). Guna memudahkan guru dalam aktivitas pendidikan, hingga disusunlah buku-buku pelajaran ataupun bahan ajar yang disusun bersumber pada pada modul serta tema tertentu, dan bersumber pada pada tuntutan kurikulum. Tidak hanya berguna untuk guru, bahan ajar ini pula mempunyai khasiat yang signifikan untuk pelajar ialah sanggup muat bahan pelajaran serta memastikan pola belajar serta langkah pendidikan yang hendak silih berhubungan antara guru mata pelajaran serta peserta didik.

Octaviani & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih buku ajar, yang paling utama adalah keunggulan buku ajar sebagai sumber informasi dan bila perlu juga dapat mendorong penyajian materi tertentu secara sikap dari pembaca. Pembuatan buku teks harus didasarkan pada kurikulum dan latar belakang peserta didik. Dalam hal ini, buku teks memfasilitasi proses pengajaran guru dan juga memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Sistematika bahan ajar dapat diibaratkan sebagai representasi dari hubungan antara RPP dan standar kompetensi, kompetensi dasar yang dicapai, indikator pembelajaran, dan pembuatan bahan ajar yang juga harus disesuaikan dengan RPP dan kebutuhan atau karakteristik tertentu dari peserta didik (Khulsum, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018: 3).

Bahan ajar yang tidak sesuai dapat mengakibatkan peserta didik tidak tertarik menggunakannya sebagai bahan ajar. Hal ini juga mempengaruhi motivasi dan belajar peserta didik. Secara umum bahan ajar memuat tiga muatan tematik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga mata pelajaran tersebut harus memberikan kontribusi terhadap pencapaian standar kompetensi dan KD yang disepakati dalam pembelajaran (Muhtarom, Suharsono & Syaefudin, 2022).

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebutkan empat aspek standar buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek materi/isi, penyajian, dan bahasa, kegrafikaan. Selain itu teori lain yang dijadikan acuan, seperti William Francis Mackey yang memiliki pandangan tentang penyusunan buku ajar yang baik, dengan melihat empat unsur yaitu seleksi (pemilihan materi), gradasi (pengorganisasian), penyajian dan pengulangan (repetisi). Dalam buku

ajar atau bahan ajar harus memenuhi empat aspek tersebut, termasuk buku ajar *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana seleksi isi materi dalam bahan ajar teks negosiasi di SMA kelas X?
2. Bagaimana pengorganisasian materi dalam bahan ajar teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X?
3. Bagaimana penyajian materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X?
4. Bagaimana bentuk / penajaman materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan seleksi isi materi dalam bahan ajar teks negosiasi di SMA kelas X.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian materi dalam bahan ajar teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.
3. Mendeskripsikan penyajian materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.
4. Mendeskripsikan bentuk / penajaman materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pembuatan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah.
  - b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus meningkatkan literasi peserta didik melalui pengajaran bahasa Indonesia.

- c. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk proyek penelitian tambahan yang terkait.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pembaca untuk menambah pengetahuan dalam pemilihan dan penyajian bahan ajar.

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik diantisipasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pendidikan yang akan dipelajari berkat penelitian ini.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menginovasi kemampuan pendidik dalam memilih dan menyampaikan bahan ajar yang efektif.

- c. Bagi Peneliti

Studi ini kemungkinan akan berfungsi sebagai motivasi untuk studi masa depan tentang pemilihan dan penyampaian bahan ajar untuk membantu pembelajaran.

- d. Bagi Pembaca

Pembaca harus mempelajari lebih lanjut tentang pilihan dan penyajian bahan ajar sebagai hasil temuan penelitian ini.